

Penguatan Karakter Anti-Bullying sebagai Solusi untuk Menciptakan Lingkungan Panti Asuhan yang Harmonis

**Lealita¹, Triasih Alfani Rohi², Cantika Licette Rambu Maramba Meha³,
Dewi Mashitoh⁴, dan Willy Ayuningtias⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Farmasi, Universitas Ma Chung
Jalan Villa Puncak Tidar N-1, Malang, Indonesia, 65151

Correspondence: Lealita (612210049@student.machung.ac.id)

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025

Abstrak. Bullying merupakan fenomena kekerasan berulang yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap pihak yang dianggap lebih lemah, baik secara fisik maupun psikologis. Berdasarkan data WHO (2020), sekitar 37% remaja perempuan dan 42% remaja laki-laki pernah menjadi korban bullying, menunjukkan urgensi penanganan masalah ini. Kegiatan ini dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Naba Tlogowaru melalui metode partisipatif, yaitu penyuluhan menggunakan media PowerPoint, pemutaran video animasi edukatif, sesi tanya jawab interaktif, dan permainan “Lanjut atau Stop” yang dirancang untuk mengukur kemampuan anak-anak membedakan perilaku bullying dan non-bullying, serta evaluasi dengan dua tahap, yaitu evaluasi awal (sebelum kegiatan) dan akhir (setelah kegiatan), dengan indikator keaktifan diskusi dan ketepatan identifikasi perilaku bullying. Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dimulai, hanya sekitar 30% peserta yang secara spontan mampu memberikan contoh perilaku bullying, sedangkan hasil evaluasi akhir menunjukkan target partisipasi aktif tercapai dengan 60% dari 30 peserta berpartisipasi aktif, melampaui target minimal 50% yang ditetapkan tim. Kemampuan anak membedakan perilaku bullying dan non-bullying menunjukkan 73.3% peserta berada pada kategori baik, 20.0% kategori cukup, dan 6.7% kategori kurang, sehingga hasil ini mencerminkan efektivitas pendekatan partisipatif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak. Program edukasi partisipatif ini efektif meningkatkan pemahaman anti-bullying dan memerlukan dukungan berkelanjutan dengan melibatkan pengurus panti dan pendamping psikologis untuk menciptakan lingkungan yang benar-benar bebas dari bullying.

Kata kunci: bullying, panti asuhan, penguatan karakter, metode partisipatif, intervensi psikososial

PENDAHULUAN

Bullying merupakan bentuk kekerasan yang dilakukan secara berulang oleh seseorang atau sekelompok orang yang merasa memiliki kekuasaan terhadap individu lain yang dianggap lebih lemah, baik secara fisik maupun mental (Agisyaputri et al., 2023). Fenomena ini tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat luas, tetapi juga semakin marak terjadi dalam institusi pendidikan, termasuk di panti asuhan dan sekolah. Sayangnya, tindakan ini kerap dianggap hal biasa oleh sebagian anak-anak, padahal memiliki dampak serius terhadap perkembangan kepribadian dan pendidikan anak. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku bullying sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari pola asuh keluarga, kondisi psikologis individu, hingga iklim sosial di lingkungan sekolah dan teman sebaya (Fitriana et al., 2015; Lusiana & Arifin, 2022).

Berdasarkan data dari WHO (2020), sekitar 37% remaja perempuan dan 42% remaja laki-laki pernah menjadi korban bullying, yang menunjukkan bahwa masalah ini masih sangat relevan di kalangan remaja. Bullying dapat memberikan dampak negatif yang serius terhadap perkembangan mental dan emosional anak. Korban sering kali mengalami gangguan psikologis seperti rasa takut yang berlebihan, rendahnya rasa percaya diri, kecenderungan untuk menarik diri dari lingkungan sosial, hingga munculnya pikiran untuk mengakhiri hidup (Arofa & Hundaniah, 2018). Di lingkungan panti asuhan, situasi ini bisa menjadi lebih kompleks karena anak-anak umumnya berasal dari latar belakang keluarga yang tidak stabil atau kehilangan orang tua, sehingga menjadikan mereka lebih rentan terhadap perilaku bullying, baik sebagai korban maupun pelaku sebagai bentuk pelampiasan emosi atau pencarian pengakuan.

Berdasarkan hasil observasi awal di Panti Asuhan Al-Naba Tlogowaru menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak masih menganggap ejekan, memanggil dengan sebutan tertentu, hingga terlibat perkelahian kecil sebagai hal yang biasa. Hal ini tampaknya menjadi bagian dari rutinitas mereka sehari-hari tanpa menyadari bahwa tindakan tersebut termasuk dalam kategori perundungan. Situasi ini bisa semakin memburuk jika belum ada program pengembangan karakter yang fokus pada pencegahan bullying di lingkungan panti asuhan. Sebagai lembaga yang menampung anak-anak dari berbagai latar belakang, panti asuhan memiliki dinamika sosial yang rumit, termasuk adanya potensi konflik antara anak-anak yang sering kali tidak disadari sebagai perilaku yang harus dihindari.

Meskipun penelitian tentang bullying telah banyak dilakukan, sebagian besar studi lebih berfokus pada lingkungan sekolah (Fitriana et al., 2015; Lusiana & Arifin, 2022), sementara penelitian tentang bullying di panti asuhan masih sangat terbatas. Padahal, anak-anak di panti asuhan memiliki kerentanan yang lebih tinggi akibat latar belakang keluarga yang tidak stabil, sehingga potensi terjadinya bullying dan dampaknya bisa lebih kompleks. Selain itu, kebanyakan program anti-bullying yang ada lebih ditujukan untuk sekolah formal, sedangkan pendekatan yang sesuai dengan dinamika sosial di panti asuhan belum banyak dieksplorasi. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan edukatif dengan pendekatan partisipatif diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan empati anak-anak panti, sekaligus membentuk karakter yang lebih peduli, berani, dan mendukung satu sama lain. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan yang harmonis dan aman, yang mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh, baik dari aspek emosional maupun sosial.

MASALAH

Berdasarkan observasi awal di Panti Asuhan Al-Naba Tlogowaru, ditemukan perilaku bullying seperti ejekan verbal, perkelahian fisik, dan intimidasi yang dianggap wajar oleh anak-anak. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman anak-anak tentang konsep bullying, dampak, dan cara menghadapi bullying. Latar belakang keluarga yang beragam beban emosional akibat konflik atau kehilangan orang tua juga menjadi faktor yang membuat anak rentan mengalami tekanan psikologis, yang pada gilirannya dapat memicu perilaku agresif. Selain itu, ketiadaan program pendidikan karakter yang secara khusus menangani pencegahan bullying menyebabkan masalah ini belum tertangani secara optimal.

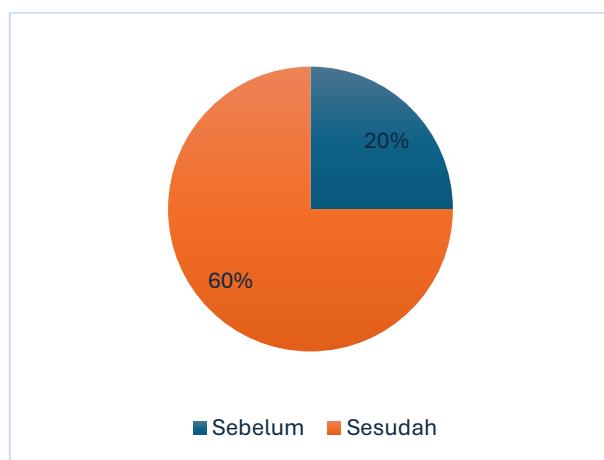
METODE PELAKSANAAN

Kegiatan menggunakan metode pendidikan masyarakat berbasis partisipasi, yaitu penyuluhan dilakukan melalui presentasi PowerPoint yang dirancang menarik, disertai video animasi edukatif tentang bullying. Setelah itu, dibuka sesi tanya jawab agar anak-anak dapat menyampaikan pendapat dan bertanya. Selain itu, digunakan juga permainan “Lanjut atau Stop” yang dirancang untuk mengukur kemampuan anak-anak membedakan perilaku bullying dan non-bullying. Evaluasi dilakukan dua tahap, yaitu evaluasi awal (sebelum kegiatan) dan akhir (setelah kegiatan), dengan indikator keaktifan diskusi dan ketepatan identifikasi perilaku bullying. Kegiatan difasilitasi oleh lima mahasiswa dan didampingi pengurus panti, dengan peserta sebanyak 30 anak dengan rentang usia sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung selama 1,5 jam di aula panti asuhan.

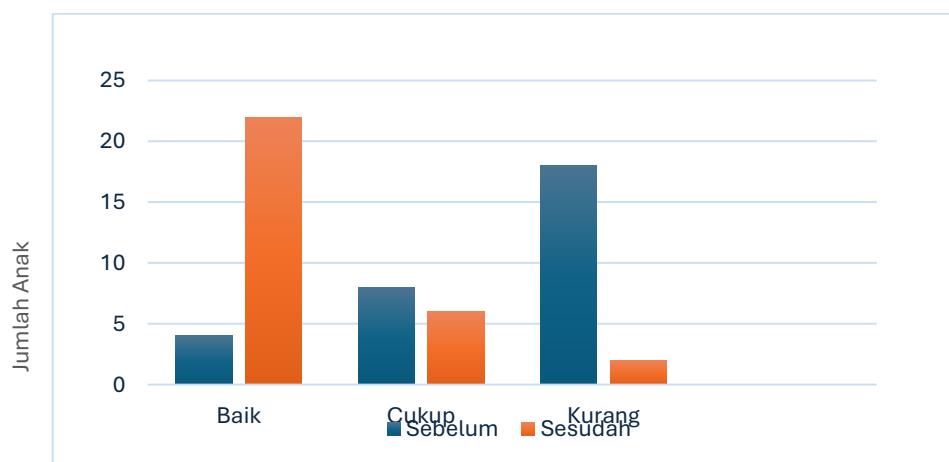
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal di Panti Asuhan Al-Naba Tlogowaru menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak masih menganggap ejekan, memanggil dengan sebutan tertentu, hingga terlibat perkelahian kecil sebagai hal yang biasa. Hal ini tampaknya menjadi bagian dari rutinitas mereka sehari-hari tanpa menyadari bahwa tindakan tersebut termasuk dalam kategori perundungan. Situasi ini bisa semakin memburuk jika belum ada program pengembangan karakter yang fokus pada pencegahan bullying di lingkungan panti asuhan. Sebagai lembaga yang menampung anak-anak dari berbagai latar belakang, panti asuhan memiliki dinamika sosial yang rumit, termasuk adanya potensi konflik antara anak-anak yang sering kali tidak disadari sebagai perilaku yang harus dihindari.

Kegiatan sosial dengan tema “Penguatan Karakter Anti-Bullying Sebagai Solusi untuk Menciptakan Lingkungan Panti Asuhan yang Harmonis” telah dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Naba Tlogowaru, Malang. Istilah “bullying” dipilih karena dianggap lebih representatif dan komprehensif dari pada kata-kata lain yang sejenis dalam menggambarkan fenomena serupa (*Husnunnadia & Slam, 2024*). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang bullying, menanamkan karakter yang anti-bullying, dan menciptakan lingkungan sosial yang saling menghormati. Kegiatan pembelajaran ini melibatkan penyampaian materi, pemutaran video animasi, sesi tanya jawab, dan permainan “Lanjut atau Stop” yang dirancang untuk mengukur kemampuan anak-anak dalam membedakan perilaku bullying dan non-bullying. Evaluasi dilakukan dua tahap, yaitu evaluasi awal (sebelum kegiatan) dan akhir (setelah kegiatan), dengan indikator keaktifan diskusi dan ketepatan identifikasi perilaku bullying.



Gambar 1. Perbandingan Partisipasi Aktif



Gambar 2. Perbandingan Kemampuan Membedakan Perilaku Bullying

Gambar 1 menunjukkan perbandingan partisipasi aktif anak sebelum dan sesudah kegiatan. Berdasarkan evaluasi awal, hanya 20% peserta yang aktif berdiskusi. Setelah kegiatan, angka ini meningkat menjadi 60%, melampaui target minimal 50% yang ditetapkan tim. Gambar 2 menunjukkan perbandingan kemampuan anak dalam membedakan perilaku bullying dan non-bullying. Sebelum kegiatan, hanya 4 anak (13,3%) yang berada pada kategori baik, 8 anak (26,7%) pada kategori cukup, dan 18 anak (60,0%) pada kategori kurang. Setelah kegiatan, jumlah anak pada kategori baik meningkat signifikan menjadi 22 anak (73,3%), kategori cukup menurun menjadi 6 anak (20,0%), dan kategori kurang berkurang menjadi 2 anak (6,7%). Perubahan ini menunjukkan peningkatan pemahaman konsep bullying yang sangat signifikan, di mana mayoritas anak mampu mengidentifikasi perilaku bullying dan non-bullying secara tepat setelah mengikuti kegiatan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode partisipatif yang memadukan penyuluhan, media video animasi, diskusi interaktif, dan permainan “Lanjut atau Stop” efektif dalam meningkatkan kemampuan anak untuk mengidentifikasi perilaku bullying dan non-bullying secara tepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Karyadiputra et al. (2019) yang menyatakan bahwa kegiatan edukatif yang melibatkan partisipasi dan permainan kreatif lebih efektif dalam menanamkan nilai moral dan karakter positif dibandingkan dengan metode ceramah yang biasa.

Meski demikian, beberapa anak masih menunjukkan perilaku pasif. Berdasarkan observasi, rendahnya partisipasi ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang konsep bullying. Selain itu, mereka tampak kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelompok dan cenderung menghindari kontak mata. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor psikososial seperti rasa malu berlebihan, pengalaman sebelumnya menjadi korban ejekan, atau kurangnya dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya. Seperti yang dijelaskan Agisyaputri et al. (2023) bahwa kondisi lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku dan kesejahteraan psikologis anak, sehingga faktor-faktor ini secara signifikan memengaruhi keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan tentang anti-bullying tidak cukup hanya dengan menjelaskan teori, tetapi juga penting untuk meningkatkan kesadaran dan empati anak. Mereka harus dibimbing agar lebih peka terhadap perasaan orang lain dan memahami bahwa setiap individu memiliki batas kenyamanan yang berbeda saat menerima bercandaan. Selain itu, keberagaman karakter anak-anak di panti asuhan juga menjadi tantangan tersendiri. Sesuai dengan penelitian Safitri et al. (2023) yang menyatakan bahwa

tipe kepribadian setiap orang berbeda, pendekatan penguatan karakter harus disesuaikan, di mana anak-anak yang sering bersikap agresif memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan yang lebih tenang atau kurang percaya diri.

Oleh karena itu, keberlanjutan program serta keterlibatan pengurus panti dan pendamping psikologis menjadi sangat penting. Perubahan sikap dan perilaku anak-anak, terutama terkait aspek psikososial, tidak dapat terjadi secara instan atau dalam waktu singkat. Proses pembelajaran dan adaptasi membutuhkan waktu serta dukungan yang konsisten agar anak-anak dapat benar-benar memahami, menerima, dan menginternalisasi nilai-nilai positif yang diajarkan. Dengan demikian, program dapat berjalan secara berkelanjutan dan memastikan perubahan yang terjadi tidak bersifat sementara, melainkan melekat dan berkembang seiring waktu. Berikut beberapa dokumentasi yang diambil selama kegiatan berlangsung.



Gambar 3. Sesi materi tentang *bullying*



Gambar 4. Sesi menonton video animasi mengenai *bullying*



Gambar 5. Sesi permainan “Lanjut Stop” bersama anak-anak



Gambar 6. Foto bersama pengurus panti dan tim pelaksana



Gambar 7. Foto bersama tim pelaksana dan peserta kegiatan

Tantangan dan Peluang

Salah satu tantangan dalam menjalankan kegiatan ini adalah untuk mempertahankan konsentrasi dan keterlibatan semua anak, mengingat adanya perbedaan usia, tingkat pemahaman, serta latar belakang psikososial yang beragam. Tidak semua anak mampu menerima materi dengan cara yang serupa, sehingga perlu adanya pendekatan yang fleksibel

dan berbasis pengalaman. Perubahan perilaku, terutama dalam membentuk karakter anti-bullying, membutuhkan usaha yang berkelanjutan dan dukungan penuh dari pihak panti serta komunitas sekitar. Namun, kegiatan ini menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan kesadaran tentang kekerasan di kalangan anak-anak di panti. Tingginya partisipasi, antusiasme anak-anak, dan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi bullying menjadi langkah awal yang positif untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan harmonis.

KESIMPULAN

1. Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman anti-bullying secara signifikan pada anak-anak di Panti Asuhan Al-Naba Tlogowaru, dengan partisipasi aktif meningkat dari 20% menjadi 60% dan kemampuan identifikasi bullying yang menunjukkan peningkatan tajam pada kategori baik (dari 13,3% menjadi 73,3%), penurunan pada kategori cukup (dari 26,7% menjadi 20,0%), dan penurunan drastis pada kategori kurang (dari 60,0% menjadi 6,7%), membuktikan efektivitas metode pembelajaran partisipatif.
2. Keberlanjutan program dengan dukungan pengurus panti dan pendampingan psikologis diperlukan untuk mempertahankan dampak positif secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Panti Asuhan Al-Naba Tlogowaru yang telah menerima kami dengan tangan terbuka. Terima kasih juga kepada Dr. Felik Sad Windu Wisnu Broto, SS., M.Hum sebagai dosen pembimbing mata kuliah Kewarganegaraan, serta semua pihak yang telah mendukung kelancaran pelaksanaan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agisyaputri, E., Nadhirah N. A., & Saripah, I. (2023). Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3, 19–30. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/201/152>
- Arofa, I.Z., & Hudaniah, U. Z. (2018). Pengaruh Perilaku Bullying terhadap Empati Ditinjau dari Tipe Sekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 06(01), 74–92. <http://dx.doi.org/10.21742/AJMAHS.2018.10.46>
- Fitriana, Y., Pratiwi, K., & Sutanto, A. V. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra-Sekolah. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1), 81–93. <https://doi.org/10.14710/jpu.14.1.81-278>

93

- Husnunnadia, R., & Slam, Z. (2024). Pencegahan Bullying di Sekolah: Mengimplementasikan Pendidikan dan Kewarganegaraan Untuk Penguatan Hak dan Kewajiban Anak. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 28–42. <https://doi.org/10.24269/jpk.v9.n1.2024.pp28-42>
- Karyadiputra, E., Mahalisa, G., Sidik, A., & Wathani, M. R. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis Ti Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putera Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhu'afa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin. *Jurnal Al-Ikhlas*, 4(2), 186–190.
- Lusiana, S. N. E. L., & Arifin, S. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 337–350. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252>
- Safitri, F., Nito, P. J. B., & Rahmayani, D. (2023). Tipe Kepribadian Berhubungan dengan Kejadian Bullying pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(3), 555. <https://doi.org/10.26714/jkj.11.3.2023.555-564>
- WHO. (2020). *Global status report on preventing violence against children 2020*



© 2025 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).